

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gereja HKBP Kutabumi masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, melainkan hanya membuat laporan pemasukan kas dan pengeluaran kas.
2. Sistem pencatatan keuangan dengan *single entry*, hanya merekam kas masuk dan kas keluar dan dipublikasikan setiap hari minggu pada Warta Jemaat Minggu.
3. Pengurus Gereja HKBP Kutabumi belum melakukan inventarisasi lengkap terhadap aset yang dimiliki gereja.
4. Peneliti menyusun laporan keuangan Gereja HKBP Kutabumi berdasarkan ISAK 35 yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk periode tanggal 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2022.
5. Selain membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35, peneliti juga menyempurnakan proses pembuatan laporan keuangan yang dibuat dengan Microsoft Excel.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi studi mendatang yang akan meneliti penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba dengan fokus pada penerapan standar akuntansi ISAK 35.

### **2. Implikasi Praktis**

#### **a. Bagi Gereja HKBP Kutabumi**

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat signifikan bagi Gereja HKBP Kutabumi. Hal ini termasuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan akuntabilitas informasi keuangan, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman tentang kondisi keuangan di antara para pemangku kepentingan memperkuat kepercayaan terhadap pengelolaan dana yang diberikan.

Penelitian ini juga dapat berperan sebagai sumber informasi krusial yang digunakan untuk mendukung keputusan yang lebih efektif oleh pemimpin dan pengurus gereja, termasuk dalam penentuan alokasi dana untuk program keagamaan, pemeliharaan bangunan, dan pengembangan komunitas.

#### **b. Bagi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)**

Penelitian ini dapat berperan penting bagi IAI dalam mengevaluasi penerapan ISAK 35 sebagai panduan untuk penyusunan laporan keuangan di seluruh gereja, terutama Gereja HKBP Kutabumi. Studi ini juga diharapkan

mendorong IAI untuk mengembangkan standar akuntansi yang lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh pengurus gereja, terutama bagi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi IAI untuk menyelenggarakan pelatihan atau pendidikan khusus bagi pengurus gereja mengenai prinsip dasar akuntansi dan teknik penyusunan laporan keuangan. IAI juga dapat menyediakan template atau perangkat lunak sederhana yang sesuai dengan kebutuhan gereja untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya, IAI bisa mengadakan sosialisasi atau konsultasi dengan gereja-gereja untuk membantu pemahaman dan penerapan standar akuntansi yang relevan, melalui berbagai forum seperti diskusi, webinar, atau sesi konsultasi secara langsung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian yang telah mengikuti pedoman ilmiah, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat, diantaranya:

1. Sistem pencatatan keuangan Gereja HKBP Kutabumi yang menggunakan metode *single entry*, hanya mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar, sementara transaksi keuangan gereja cukup banyak sehingga memerlukan sistem pelaporan keuangan gereja yang lebih sistematis.
2. Pencatatan aset Gereja HKBP Kutabumi tidak melibatkan inventarisasi aset lengkap yang mencakup informasi tentang tahun perolehan, harga perolehan,

kuantitas dan kondisi barang baik dari pembelian barang maupun penerimaan sumbangan.

3. Pengurus Gereja HKBP Kutabumi tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang keuangan, terutama akuntansi sehingga pengurus tidak dapat menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi.
4. Penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan Gereja HKBP Kutabumi.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan memasukkan entitas, seperti rumah sakit, sekolah dasar, dan organisasi keagamaan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kepada pengurus gereja dan anggota jemaat mengenai signifikansi penerapan standar akuntansi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan untuk entitas nonlaba.
3. Penelitian mendatang disarankan mampu memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 agar memberikan kemudahan kepada pengurus gereja dalam proses tersebut.